

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur menyebabkan semakin berkembangnya perusahaan manufaktur di Indonesia (Fauziah & Sudiyatno, 2020). Terdapat tiga sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu industri dasar kimia, industri barang konsumsi dan sektor aneka industri.

Perusahaan manufaktur yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi tentunya memiliki kebutuhan permodalan yang besar. Mengingat tidak semua mesin dapat disewa kepada pihak ketiga, maka sudah tentu pihak perusahaan manufaktur akan mempersiapkan keberadaan mesin pengolahan (Hidayat, 2019).

Diantaranya sekian banyak perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur cenderung memiliki pangsa pasar dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur harus lebih memperhatikan pengelolaan modal kerja secara efisien. Ini karena bagian aset dari perusahaan manufaktur biasanya lebih dari setengah dari total neracanya.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang

dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan milik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan, Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baik prospek perusahaan dimasa mendatang (**Febriani, 2020**)

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kegiatan operasional yang baik dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya juga dianggap mampu memberi return kepada investor sesuai dengan harapan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena juga akan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi nilainya, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan (**Yulimtinan & Atiningsih, 2021**)

Nilai perusahaan merupakan hal yang mencakup bentuk nilai untuk menentukan kesehatan dan kesejahteraan perusahaan jangka panjang. Nilai perusahaan ini sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat, nilai

perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan juga semakin tinggi dan nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan (**Santoso & Susilowati, 2020**).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan market to book ratio atau perbandingan nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga per lembar saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Hampir semua keputusan investasi di pasar modal didasarkan pada perkembangan PBV, dikarenakan PBV punya peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV dapat dijadikan sebagai indikator harga/nilai saham (**Santoso & Susilowati, 2020**).

Price to book value (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan nilai bukunya. PBV merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang mengalami kinerja yang baik dan terus tumbuh. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio atas harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi padang investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar.

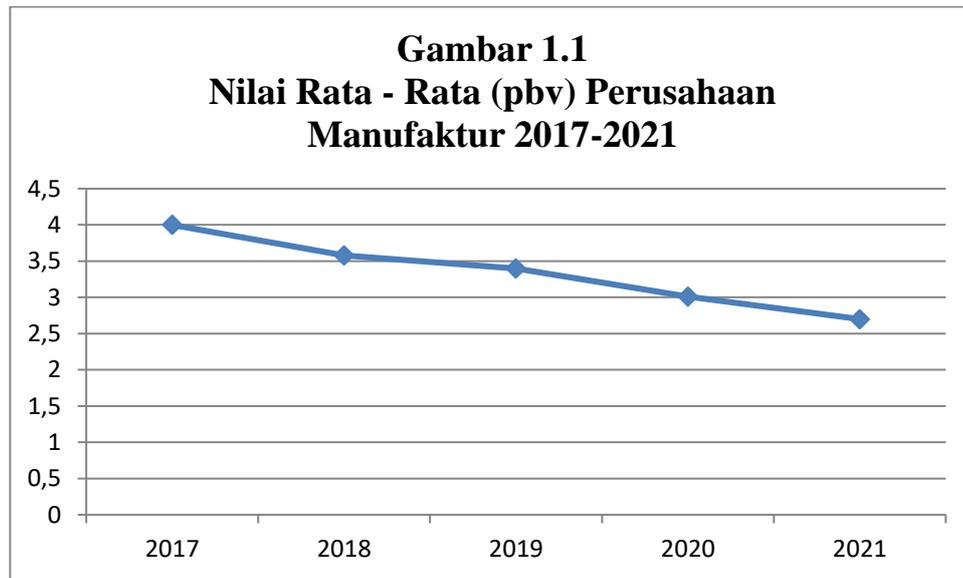
Berikut ini nilai Rata – rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Tabel 1.1**Nilai Rata-Rata Price Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur Tahun
2017-2021**

No	Tahun					
	KodeSaham	2017	2018	2019	2020	2021
1	ALKA	1.67	1.36	1.75	1.11	1.05
2	ADES	1.28	1.18	1.17	1.34	2.30
3	AGII	0.65	0.61	0.66	0.83	1.31
4	ALDO	1.46	1.44	0.91	1.09	2.01
5	ARNA	2.52	2.92	2.81	4.11	4.05
6	AKPI	0.43	0.42	0.21	0.28	0.48
7	ASII	2.26	1.98	1.55	1.25	1.10
8	BUDI	0.36	0.36	0.37	0.35	0.59
9	BTON	0.54	0.91	0.81	1.11	1.56
10	INKP	0.71	1.15	0.75	0.90	0.65
11	CLEO	5.81	9.88	8.31	6.99	5.71
12	CEKA	0.88	0.89	0.95	0.89	3.12
13	CPIN	3.24	6.50	5.32	4.86	4.04
14	DLTA	3.48	3.75	4.84	3.61	0.84
15	DVLA	1.95	1.81	1.95	2.00	2.05
16	DPNS	0.44	0.38	0.30	0.32	0.43
17	EKAD	1.83	0.82	0.96	0.97	1.01
18	FASW	4.29	4.84	4.23	4.16	3.82
19	GGRM	4.04	3.75	2.15	1.39	1.02
20	HMSP	17.78	13.74	7.65	6.11	4.10
21	HOKI	1.74	3.21	3.63	3.78	2.64
22	HRTA	1.40	1.32	0.78	0.86	0.66
23	ICBP	5.20	5.56	5.15	2.34	1.92
24	IMPC	4.21	3.52	3.71	4.31	7.64
25	INAI	0.89	0.90	0.91	0.70	0.62
26	INCI	0.28	0.39	0.25	0.48	0.30
27	INDF	1.46	1.35	1.34	0.80	0.67
28	INDS	0.39	0.67	0.70	0.52	0.59
29	INTP	3.35	3.01	3.13	2.38	2.07
30	ISSP	0.31	0.21	0.44	0.37	0.76
31	IGAR	0.85	0.78	0.63	0.59	0.65
32	JPFA	1.55	2.61	1.68	1.51	1.60
33	KAEF	6.18	5.19	0.88	3.41	1.86
34	KBLF	5.97	4.89	4.71	3.88	3.79
35	KDSI	0.49	0.75	0.78	0.52	0.61

36	KINO	1.53	1.89	1.85	1.41	1.10
37	TPIA	4.82	3.95	7.35	6.24	3.77
38	MARK	8.11	7.04	6.21	8.96	6.50
39	MDKI	0.66	0.90	0.61	0.70	0.58
40	MERK	6.24	3.02	2.38	2.46	2.45
41	MLBI	30.06	40.24	41.0	15.7	19.4
42	MLIA	0.53	0.84	0.39	0.29	0.94
43	MYOR	6.71	7.45	5.09	5.60	4.12
44	PYFA	0.90	0.89	0.87	3.70	2.97
45	PBID	1.85	1.45	1.15	1.47	1.46
46	ROTI	5.39	2.60	2.64	3.12	2.85
47	SPMA	0.39	0.44	0.52	0.45	1.16
48	SMSM	4.10	3.91	3.64	3.07	2.73
49	STTP	4.26	3.08	2.91	4.93	3.18
50	SIDO	2.99	4.27	6.03	7.31	8.47
51	SKBM	1.23	1.15	0.68	0.58	0.65
52	SCCO	0.71	0.63	0.61	0.67	0.64
53	SCPI	0.28	0.23	0.17	0.13	0.11
54	STAR	0.97	0.84	1.49	1.03	1.42
55	SMGR	1.95	2.15	2.16	2.09	1.10
56	SMBR	11.35	5.06	1.26	3.16	1.80
57	SKLT	2.46	3.16	2.98	2.72	3.78
58	SRSN	0.73	0.85	0.81	0.66	0.55
59	TRST	0.54	0.49	0.48	0.50	0.67
60	TALF	0.75	0.55	0.46	0.34	0.39
61	TSPC	1.66	1.17	1.10	1.03	1.01
62	ULTJ	3.59	3.32	3.56	3.98	3.79
63	UNVR	66.40	38.62	46.5	43.2	29.4
64	WIIM	0.62	0.30	0.35	1.01	0.72
65	WOOD	0.81	1.48	1.64	1.21	1.55
66	WTON	1.66	1.25	1.19	1.01	0.63
	Rata – Rata	4.00	3.58	3.40	3.01	2.70

Sumber: www.idx.co.id



Tabel 1.1 persentase perbandingan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dari tahun 2017-2021, apabila dilihat dari rata-ratanya selama 5 tahun, PBV mengalami penurunan yang signifikan dimana tahun 2017 PBV sebesar 4,00% mengalami penurunan 0,42% menjadi 3,58% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan 0,18% menjadi 3,40%. Selanjutnya tahun 2020 PBV kembali mengalami penurunan 0,39% menjadi 3,01%. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan 0,31% menjadi 2,70%. Semakin besar nilai PBV nya maka semakin bagus nilai perusahaan. Namun, dari data tersebut dapat dilihat bahasanya terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang disinyalir oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Nilai PBV yang mengalami kenaikan yang signifikan adalah nilai perusahaan diharapkan dapat digunakan seminimal mungkin dengan memperhatikan jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, rasio ini dapat mengalami peningkatan dengan menunjukkan nilai

pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut, perusahaan tentu semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya **(Indriyani, 2017)**.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, antara lain Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan perusahaan kecil **(Pratiwi & Muthohar, 2021)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan

mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan (**Nanda Perwira & Wiksuana, 2018**).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam melakukan investasisebaiknya investor mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan return tinggi (**Ukhriyawati & Malia, 2018**).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas yang semakin baik akan semakin pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (profitability), semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan (**Lumoly et al., 2018**).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on equity (ROE). “Return on Equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan-kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar”. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut kemudian akan menaikkan harga saham sehingga return saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar pula begitu juga sebaliknya (**Deli & Kurnia, 2017**)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang

baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (**Deli & Kurnia, 2017**)

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok yang bersekala besar dan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang baik (**Akbar & Irham, 2020**).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil menurut berbagai cara (seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai ke dalam tahap dewasa dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (**Nugraha et al., 2021**)

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan antara lain total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain- lain. Aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan

perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pasar dan dianggap mampu menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada parameter atau pengukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (**Yulimtinan & Atiningsih, 2021**).

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (debt financing). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri baik dari sumber internal maupun eksternal (**Nugraha et al., 2021**).

Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dengan proporsi utang dalam balancing theory menjelaskan bahwa proporsi penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam tingkat tertentu, tetapi jika melewati batas optimal penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam hal pengawasan manajer, dengan

adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (**Yulintinan & Atiningsih, 2021**).

Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan “jenis” securities yang ditentukan. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (Debt) dengan modal sendiri (Equity) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (debt financing) (**Santoso & Susilowati, 2020**)

Hasil penelitian (**Ukhriyawati & Malia, 2018**). ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (**Wardhani & Titisari, 2021**). menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian (**Mudjijah et al., 2019**) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (**Astuti & Yadnya, 2019**). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian (**Mahanani & Kartika, 2022**). menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (**Utami, 2019**) struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, adapun identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut :

1. Struktur modal dapat mengalami masalah penting bagi perusahaan apabila digunakan dalam jumlah yang sangat besar sehingga menimbulkan beban finansial bagi perusahaan.
2. Adanya penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada ukuran perusahaan
3. Rendahnya nilai perusahaan membuat turunnya kepercayaan investor kepada perusahaan

4. Banyaknya perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal
5. Profitabilitas yang rendah membuat investor menjaadi ragu menanamkan modalnya kepada perusahaan manufaktur
6. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga menurunnya profitabilitas perusahaan.
7. Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan.
8. Sebagian perusahaan profitabilitas yang tinggi tidak menjamin baiknya nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar terfokusnya penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada hal- hal yang berkenaan dengan Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Struktur Modal (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.5.2 Manfaat penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan akan memeberikan manfaat bagi pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah awasan dan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan terhadap nilai perusahaaan, serta dapat mengimplementasikan dalam dunia nyata.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan terhadap nilai perusahaan serta dapat menjadi bahan pengembangan ilmu dan literatur yang berguna sebagai bahan referensi dan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai salah satu referensi dalam menentukan investasi yang dapat di pasar modal, khususnya ketika berinvestasi di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan terhadap nilai perusahaan.